

OPTIMALISASI PARIWISATA SYARIAH DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI LOKAL MASYARAKAT MADURA

Supriyadi¹, Azibur Rahman², Fauzan³, Ubaid Aisyul Hana⁴

Program Studi Ekonomi Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Al-Akbar Surabaya
Email : dyadhie@gmail.com¹, azib.staialakbarsurabaya.ac.id²
vauzanahmad99@gmail.com³, Ubaidmedmed@gmail.com⁴

Abstract

Poverty is a problem faced by every country. Based on data from the Central Statistics Agency, the percentage graph of the poverty rate in East Java in 2020, Madura Island occupies the first position of the poorest district in East Java where there are 4 districts that are included in the 6 list of the poorest districts/cities. Sampang District: 224.72 people, Sumenep: 220.23 people, Bangkalan: 204.00 people, and Pamekasan, 129.41 people, with a poverty percentage of 14%. Madura Island has tourism potential, especially sharia tourism. The people of Madura Island are famous for their religious attitudes, have many Islamic boarding schools, as well as religious tourism objects, making tourism potential with sharia concepts. Sharia tourism is all community activities related to tourism and is based on Islamic sharia principles. The method used in this scientific paper is descriptive qualitative. The results show that through sharia tourism, the community can develop UMKM that can increase income. In addition, the community can also provide an additional profile for Madura Island, which is known for its karapan sapi culture and sharia tourism, so that the tourism sector can compete in the local or global arena. The conclusion of this study is that the potential of Madura Island's natural wealth is managed and developed efficiently, so the sharia tourism sector can improve the standard of living of the economy and improve the welfare of the people of Madura island.

Keywords: *Sharia Tourism, Local Economy, Madura.*

Abstrak

Kemiskinan merupakan persoalan yang dihadapi oleh setiap negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik grafik persentase tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2020, Pulau Madura menduduki posisi pertama kabupaten termiskin di Jawa Timur dimana terdapat 4 kabupaten yang masuk dalam 6 daftar Kabupaten/Kota termiskin. Kabupaten Sampang: 224,72 orang, Sumenep: 220,23 orang, Bangkalan: 204,00 orang, dan Pamekasan, 129,41 orang, dengan presentase kemiskinan 14%. Pulau Madura memiliki potensi pariwisata terutama pariwisata syariah. Masyarakat Pulau Madura terkenal dengan sikap religius, memiliki banyak pondok pesantren, serta objek wisata religi, menjadikan potensi pariwisata berkonsep syariah.

Pariwisata syariah merupakan segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisata dan berprinsip sesuai syariah Islam. Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pariwisata syariah, masyarakat dapat mengembangkan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan profil tambahan bagi Pulau Madura yang dikenal dengan budaya karapan sapi dan pariwisata syariah, sehingga sektor pariwisata dapat bersaing di kancah lokal ataupun dunia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu potensi kekayaan alam Pulau Madura yang dikelola dan dikembangkan secara efisien maka sektor pariwisata syariah dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian serta menyejahterakan masyarakat pulau Madura.

Kata Kunci: Pariwisata Syariah, Ekonomi Lokal, Madura.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Kekayaan alam dan budaya Indonesia menjadi faktor terpenting dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Anandhyta & Kinseng, 2020)

Pariwisata juga merupakan investasi secara sistematis dan menyeluruh dalam kaitannya dengan kegiatan pariwisata yang dilaksanakan, (Putri, 2020). Pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan negara dan masyarakat. Pengembangan dibidang ekonomi dan sosial budaya dapat dijadikan sebagai ajang promosi citra bangsa di luar negeri. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima oleh negara dan masyarakat (Aponno, 2020).

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan luas 47.803,49 km²,

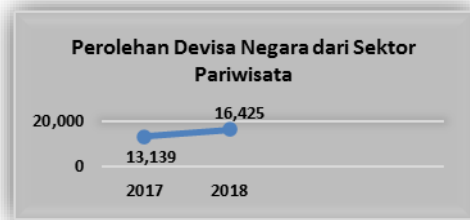
dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 40,67 juta jiwa dengan kepadatan 851 jiwa/km² ((BPS) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021). Kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Jawa Timur. Berdasarkan paparan Gubernur Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang bersifat sektoral diantaranya tingkat kemiskinan pedesaan yang masih tinggi, persoalan stunting dan kesadaran nutrisi serta jangkauan prasarana dasar seperti sanitasi yang masih rendah, serta UMKM yang masih terkendala daya saing komersial, teknologi, serta akses pasar.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur, 2016-2020
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020

Berdasarkan gambar 1. Diatas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Terkait Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2020 atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2024 Jawa Timur juga masih terfokuskan pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penurunan kemiskinan terutama pada daerah pedesaan, serta penurunan ketimpangan.

Berikut disajikan gambar perolehan devisa negara dari sektor pariwisata tahun 2017-2018



Gambar 2. Perolehan Devisa Negara dari Sektor Pariwisata, 2017-2018
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 2. Diatas menunjukkan bahwa dari sektor pariwisata yang dikembangkan dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Oleh karena itu diharapkan perekonomian nasional ke depannya tidak lagi mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai penyumbang devisa negara yang menopang perekonomian negara. Saat ini sektor pariwisata diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar perekonomian negara yang diharapkan mampu menyandang fungsi penambah devisa negara terbesar diatas sektor-sektor lainnya. Kawasan wisata sebaiknya memiliki 3 komponen yaitu *Attraction*, *accessibility*, dan *amenity*, dalam mengukur kesiapan kawasan wisata serta proyeksi terhadap peluang masa

depan pada sektor pariwisata. (Salmon et al., 2020)

Sektor pariwisata juga memberikan pendidikan (*Education*) secara tidak langsung untuk menjadi salah satu alternatif penghasil devisa, memberikan dampak pada perolehan pendapatan asli daerah, dan pendapatan bagi masyarakat lokal. (Anwar, 2019). Madura memiliki potensi panorama alam dan kultur yang khas akan tetapi keterbatasan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itu pengembangan pada sektor pariwisata harus menjadi pilar utama pengembangan di Kabupaten Madura, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum di kawasan Madura.

Kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kesejahteraan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) grafik persentase tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2020, Pulau Madura menduduki posisi pertama Kabupaten termiskin di Jawa Timur, dimana Kabupaten Sampang, Sumenep, Bangkalan, dan Pamekasan memiliki persentase kemiskinan diatas 14%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Pulau Madura memiliki 4 kabupaten yang masuk dalam 6 daftar Kabupaten/ Kota termiskin. Kabupaten Sampang: 224,72 orang, Sumenep: 220,23 orang, Bangkalan: 204,00 orang, dan Pamekasan, 129,41 orang.

Berikut disajikan gambar persentase grafik kemiskinan di Jawa Timur tahun 2020;



Gambar 3. Persentase Grafik Kemiskinan Jawa Timur, 2020
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020

Program dan kegiatan pembangunan pada sektor pariwisata syariah perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Madura. Dalam rangka memenuhi harapan tersebut, diperlukan kebijakan yang strategis dan inovatif yang didasarkan pada realitas permasalahan dan kondisi masa depan yang diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah terobosan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif tidak dimanipulatif, lebih rinci dan aktual dengan melihat masalah dan tujuan penelitian, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas, rinci, mendalam, dan akurat tentang pariwisata syariah dan meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Madura. Sebagai pelengkap diperlukan data yang bersumber dari dokumen yang berasal dari kabupaten setempat. Selain itu dalam proses penelitian ini akan diperoleh data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari

orang-orang (subjek/informan) itu sendiri. (Nursapia, 2020).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi pada suatu objek penelitian besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Hardani, 2020)

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran dari populasi untuk mendapatkan sampel yang representatif (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan memilih menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini sampel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

Informan	Kabupaten
Penanggung jawab: Bapak Shodiq Pedagang: Bapak Irsyad Pengunjung: Ibu sinab	Bangkalan
Penanggung jawab: Bapak Hasyim Pedagang: Bapak Ahmad Pengunjung: Bapak Toni Masyarakat lokal:	Sampang
Penanggung jawab: Bapak Rizal Pengunjung: Kamil dan Fadil Masyarakat lokal: Ibu Odeh	Pamekasan
Penanggung jawab: Bapak Fauzan Pengunjung: Maryam dan Iim Pedagang: Bapak Jazuli Masyarakat lokal: Ibu Romlah	Sumenep

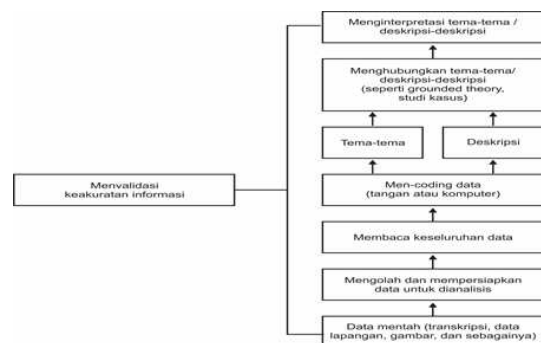
Sumber : Di Olah Tahun 2020

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data perlu dikumpulkan dan disusun dengan menggunakan metode tertentu. Waktu pelaksanaan pengumpulan data diperkirakan selama 40 hari kerja yang berfokus pada wawancara mendalam dengan cakupan area penelitian di Kabupaten Madura. Sumber data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dan audio-visual.

Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan dan material-material lainnya yang ditulis peneliti selama proses pengumpulan data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja, dan mengangkatnya menjadi teori.

Analisis data dilakukan pendekatan yang dapat dijabarkan lebih detail dengan langkah sebagai berikut: pertama adalah Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Kedua adalah Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi tersebut? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. Dan yang ketiga adalah Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Hardani, 2020).



Gambar 4. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Hardani (2020)

HASIL DAN DISKUSI

A. Potensi pariwisata Syariah



Gambar 5. Kabupaten Madura
Sumber: Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2020

Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km². Jembatan Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura. Pulau yang bentuknya seakan mirip dengan badan sapi terdiri dari empat Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki sejumlah potensi wisata alam dan kultur yang khas. Salah satu icon budaya Madura adalah karapan sapi. Wisata yang ada di Madura terbagi dalam beberapa kategori yaitu, terdiri dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata religi. Dalam proses pengoptimalan pariwisata Syariah perlu ada nya keterlibatan dari pemangku kepentingan seperti masyarakat, swasta dan pemerintah, serta kelompok kelompok khusus yang memiliki kepentingan. (Syamsi & Adiyono, 2021)

Menurut Bapak Shodiq selaku penanggung jawab tempat wisata religi Syaikhona Kholil:

“... Bangkalan punya potensi pariwisata syariah ya karena terdapat makam Syaikhona Kholil ini, tapi selain itu tempat wisata yang khas disini ada Bukit Jeddih ditambah lagi Kabupaten Bangkalan ini dekat dengan Suramadu jadi akses jauh lebih mudah...”

Menurut Bapak Hasyim selaku penanggung jawab tempat wisata Pantai Camplong:

“... Sampang punya wisata pantai yaitu Pantai Camplong ini, disini dikelola dengan sangat baik, dilengkapinya segala fasilitas, karena Pantai Camplong ini nantinya akan dijadikan sebagai icon wisata...”

Menurut Bapak Rizal selaku penanggung jawab tempat wisata Bukit Cinta:

“...Kalau disini wisata alamnya banyak ya, jadi membuat tempat wisata ini menjadi sesuatu hal yang berbeda, pamekasan juga memiliki potensi pariwisata syariah, dimana tidak hanya wisata alam, wisata religi, namun juga ada wisata buatan...”

Menurut Bapak Fauzan selaku penanggung jawab tempat wisata Bukit Tinggi Daramista:

“... InsyaAllah disini potensi kekayaan alamnya banyak, tinggal bagaimana kita mengelola dan mengembangkannya, Daramista ini masuk pada wisata bukit tinggi terbaik No 2 di Jawa Timur...”

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya Madura memiliki potensi pariwisata syariah pada setiap kabupatennya yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata religi. Potensi kekayaan alam yang telah dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menarik wisatawan serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal Madura. Berikut salah satu destinasi pariwisata syariah yang ada di Madura:

Tabel 2. Destinasi Wisata Madura

Kabupaten	Wisata Religi	Wisata Alam	Wisata Buatan
Bangkalan	Syaikhona Kholil	Pantai Siring Kemuning	Jeddih
Sampang	Masjid Agung Sampang	Pantai Camplong	Monument Sampang
Pamekasan	Makam Batu Ampar	Pantai Talang Siring	Bukit Cinta
Sumenep	Asta Tinggi	Pantai Sembilan	Daramista

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, (2020), Disbudpar kabupaten Sampang, (2020), Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, (2020), Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, (2020)

B. Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata Syariah Madura

Sumber Daya Manusia merupakan pelaku utama dalam pembangunan sektor pariwisata. Manusia yang berkompeten dan berkualitas akan dapat mencapai keunggulan yang kompetitif dan siap bersaing. Dalam upaya pembangunan ini masyarakat melakukan berbagai tindakan untuk menunjang keberhasilan dalam objek wisata tersebut, tindakan seperti ini jika dilakukan secara konsisten akan membentuk *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), yang merupakan bentuk kesukarelaan masyarakat melakukan segala aktivitas maupun perilaku terhadap suatu tujuan tanpa rasa kewajiban dan tidak mengharapkan imbalan apapun. (Pujiyanto & Evendi, 2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Fauzan selaku penanggung jawab tempat wisata Bukit Tinggi Daramista:

“...Pemerintah Daerah biasanya secara berkala mengadakan pelatihan bagi masyarakat tidak hanya yang memiliki UKM saja tetapi siapapun bisa saja ikut, melihat semakin berkembangnya potensi pariwisata syariah yang ada di Madura...”

Selaras dengan pernyataan Bapak Fauzan, Bapak Hasyim selaku penanggung jawab tempat wisata Pantai Camplong menjelaskan hal yang serupa:

“...Wisata Pantai Camplong memiliki kegiatan yang dilakukan untuk memberikan

edukasi pada masyarakat lokal Camplong, terlebih lagi Pantai Camplong akan dijadikan sebagai icon Kabupaten Sampang...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa baik dari pemerintah maupun dari tim kerja tempat wisata tersebut terdapat keselarasan mengadakan pelatihan guna mengedukasi.

Kebudayaan Madura memiliki corak yang khas seperti perlombaan karapan sapi, baju adat pesa’an, serta perlombaan burung. Dengan adanya event-event pergelaran kebudayaan dan perlombaan secara berkala yang ada di tempat wisata secara tidak langsung dapat menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Madura. Hal tersebut ditunjang dengan salah satu pernyataan dari Bapak Rizal selaku penanggung jawab tempat wisata Bukit Cinta:

“...Biasanya disini diadakan event-event perlombaan, salah satunya karapan sapi, dari situ biasanya kami mengundang seluruh kabupaten yang ada di Madura, dan Alhamdulillah dapat meningkatkan grafik wisatawan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar...”

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh Ibu Siti selaku pedagang yang ada di tempat wisata Pantai Camplong:

“...Dengan adanya event-event perlombaan penjualan saya jadi meningkat, biasanya yang paling banyak diminati baju khas Madura, gantungan-gantungan, kemudian juga makanan-makanan...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi pada masyarakat sekitar mengenai UKM dapat menjadikan masyarakat lebih berwawasan. Selain itu dengan adanya pergelaran kebudayaan dapat meningkatkan grafik pengunjung dari lokal maupun mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

C. Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam upaya pengembangan sektor pariwisata syariah maka perlu diberlakukan upaya dalam bentuk meningkatkan pendidikan serta pelatihan tingkat dasar dan menengah, pendidikan untuk manajemen, serta kemampuan berbahasa asing. Selain itu UKM dapat melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina, perajin, dan pengelola usaha cendera mata dalam bidang desain, pengawasan, pemahaman peraturan, dan pemasaran.

Presiden Ir. Joko Widodo juga memberikan kebijakan berupa penghapusan tarif jembatan Suramadu bagi yang melintasi. Dengan adanya keputusan penghapusan tarif maka diharapkan pertumbuhan dan peningkatan perekonomian di Madura semakin membaik karena pergerakan masyarakat, barang, dan jasa tidak terbebani dengan biaya tarif jembatan Suramadu. Hal ini didukung dengan adanya pendapat dari bapak Hasyim selaku penanggung jawab di tempat wisata Pantai Camplong mengatakan bahwa:

“...Iya ada dampak positifnya, ya kalo dulu pengunjung hanya sampai 2 bus, sekarang bisa 6-10 bus...”

Selaras dengan pernyataan Bapak Hasyim, Bapak Shodiq juga memaparkan bahwa:

“...Dengan adanya penggratiskan biaya bagi kendaraan yang melintasi jembatan Suramadu meningkatkan grafik pengunjung yang ada disini, kebanyakan yang berkunjung dari daerah sekitar Surabaya, namun juga ada yang dari kota-kota lain...”

Namun berbeda pendapat dengan Bapak Fauzan selaku penanggung jawab di tempat wisata Daramista:

“...Meskipun pak Jokowi memberikan kebijakan berupa penggratiskan Tol Suramadu, tapi tidak memberikan dampak apapun pada tempat wisata Daramista ini, dikarenakan juga Sumenep merupakan daerah paling timur dari Pulau Madura...”

Selain itu, Bapak Fauzan juga memberikan penjelasan mengenai peran serta Pemerintah Daerah:

“...Pemerintah Daerah hanya ikut serta dalam meresmikan, namun kami mengembangkan sector pariwisata ini murni tanpa campur tangan investor maupun dana dari pemerintah, kami ingin menjadikan tempat wisata ini menjadi ekonomi mandiri...”

D. Optimalisasi Pariwisata Syariah

Optimalisasi pariwisata syariah dapat berupa peningkatan pemasaran, dukungan pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemasaran bertujuan untuk mengenalkan objek wisata dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari lokal maupun mancanegara.

Dengan berkembangnya teknologi memudahkan untuk pemasaran destinasi wisata. Dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan youtube yang dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran yang mendunia.

Selaras dengan pernyataan diatas, Bapak Rizal selaku penanggung

jawab tempat wisata Bukit Cinta memaparkan sebagai berikut:

“...Upaya kami dalam pemasaran menggunakan sosial media instagram dan youtube, kami memiliki channel youtube emak tapai disitu kami menggunakan latar tempatnya di Madura sendiri jadi sekaligus memperkenalkan Pulau Madura...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial media berperan penting dalam proses pemasaran. Wisatawan yang berkunjung mengetahui tempat wisata dari sosial media.

Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan peran serta antara pemerintah dan masyarakat lokal. Pemerintah berupaya memberikan pelatihan pada SDM selaku pelaku utama dalam pembangunan sektor pariwisata Syariah, sangat penting untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dan juga pelatihan untuk UMKM. UMKM memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian masyarakat, selain itu UMKM dapat mengurangi angka pengangguran, menambah lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan mengurangi angka kemiskinan. Selaras dengan pernyataan diatas, Bapak Ahmad selaku pedagang di tempat wisata menjelaskan:

“...Dengan adanya tempat wisata ini, sekarang saya jadi memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang lumayan, benar-benar sangat berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar, belum lagi jika tempat wisata ini mengadakan pergelaran event-event, semakin ramai oleh pengunjung dan pendapatan saya juga meningkat...”

Pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan kesadaran sosial dalam melestarikan lingkungan pariwisata. Tidak dapat dimungkiri dengan adanya sampah yang ditimbulkan oleh wisatawan dapat mencemari lingkungan serta membuat pemandangan menjadi kumuh. Hal seperti ini sering kali dikeluhkan oleh wisatawan. Menurut Bapak Toni

selaku pengunjung di tempat wisata menyebutkan salah satunya adalah terlihat kumuh dikarenakan sampah pada area sekitar pantai:

“...Menurut saya ini tempat wisatanya indah, namun terlihat kumuh dikarenakan adanya sampah disekitar area wisata...”

Namun berbeda dengan salah satu pengunjung yang ada di tempat wisata yang lain, menurut Mas Nauval selaku pemuda yang menjadi pengunjung:

“...Disini tempat wisatanya terjaga sampah kurang lebihnya daun-daun kering yang berjatuhan, tidak ada sampah plastik...”

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Fauzan selaku penanggung jawab tempat wisata Daramista:

“...Kami benar-benar menjaga agar tidak sampai sampah-sampah plastik mengotori tempat wisata disini, disini kami mempunyai pekerja yang khusus untuk menyapu tempat wisata ini jadi tidak sampai terlihat kotor karena sampah...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa disetiap tempat wisata persoalan sampah harus menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh pihak baik dari wisatawan yang berkunjung maupun dari pihak pengelola tempat wisata tersebut, sehingga sehingga nantinya tempat wisata tersebut menjadi indah dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait bentuk optimalisasi pariwisata syariah dalam upaya peningkatan ekonomi lokal masyarakat Madura di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep Madura, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Sektor pariwisata syariah diyakini mampu meningkatkan

perekonomian lokal masyarakat Madura.

2. Pemerintah dan masyarakat lokal Madura berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal Madura dalam sektor pariwisata
3. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Madura dengan cara mengadakan pelatihan guna mengedukasi SDM
4. Pengoptimalisasian pariwisata syariah berupa peningkatan peningkatan pemasaran dukungan pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat

Saran

Dengan adanya potensi kekayaan alam serta kultur yang khas dapat diupayakan peningkatan ekonomi lokal masyarakat Madura melalui sektor pariwisata yang berbasis syariah. Namun kurangnya sarana transportasi akan menjadi salah satu penghambat wisatawan untuk berkunjung, maka diperlukan adanya peran pemerintah serta kerja sama dari masyarakat lokal Madura untuk mengurangi factor-faktor yang dapat menghambat adanya peningkatan serta pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pariwisata yang berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik*.
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan*.
<https://bangkalankab.bps.go.id/publication/2020/04/27/9c0a1827>

8a04566e8e03141b/kabupaten-bangkalan-dalam-angka-2020.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2020). *Badan Pusat Statistik*. BPS Sumenep.
<https://sumenepkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/84f3128e97c099a4d3a36328/kabupaten-sumenep-dalam-angka-2020.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). *BPS Provinsi Jawa Timur*.
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1159/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2020.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Jawa Timur. *Jumlah Penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) Sebesar 40,67 Juta Orang*.
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020-sp2020-sebesar-40-67-juta-orang.html>

Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68.
<https://doi.org/10.22146/jnp.60398>

Anwar, C. (2019). Chairil Anwar Studi Korelasi Antara Varian Produk Terhadap Minat Pengunjung Edu Mina Wisata Untuk Peningkatkan Pendapatan Pada Politeknik Kelautan Dan

- Perikanan Sidoarjo.
Greenomika, 1(1).
<https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/6>
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan*.
<https://pamekasankab.bps.go.id/publication/2020/02/28/9b7e2e70558b73cb28fc1f86/kabupaten-pamekasan-dalam-angka-2020--penyediaan-data-untuk-perencanaan-pembangunan.html>
- Disbudpar kabupaten Sampang. (2020). *Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata*.
<http://disporabudpar.sampangkab.go.id/wisata-alam/>
- Eko Pujiyanto, & Evendi. (2021). Pengaruh Budaya Mutu, Tingkat Quality Of Work Life (Qwl) Dan Knowledge Management Terhadap Organization Citizenship Behavior (Ocb) (Studi Pada Karyawan Pt.Avia). *Greenomika*, 3(1), 1–8.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/463>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (S. Hasan (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. (2020). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka*.
<https://jatim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NjIyNWU1ZGYzMjNhYTEzZDRmYjFINGY0&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYXRpbS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNS8xOS82MjI1ZTVkZjMyM2FhMTNkNGZiMWU0ZjQvcHJvdmluc2ktamF3YS10aW11ci1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIwLmhh0bWw%3D&two>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43–49.
- Salmon, I. P. P., I. I., Pujiyanto, W. E., & Nadyah, F. (2020). Embrio Destinasi Wisata *Religi* Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), 33.
<https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.2948>
- Syamsi, A. B., & Adiyono, A. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif. *Istinbath*, 19(2), undefined-undefined.
<https://doi.org/10.20414/IJHI.V19I02.267>